

# KINERJA PELAKSANA GERDU KEMPLING DI KELURAHAN BULU LOR DAN PEKUNDEN KOTA SEMARANG

Oleh :

Endah Kusumaningjati, Tri Yuniningsih, Maesaroh  
Jurusan Administrasi Publik  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Diponegoro

Jalan Profesor Haji Soedarto, Sarjana Hukum. Tembalang, Semarang Kotak  
Pos 1269

Telepon (024) 7465407 faksimile (024) 7465405

Laman : <http://www.fisip.undip.ac.id> email : [fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)

## **ABSTRACT :**

*The background of the research is the effort of Semarang state Government to overcome the poverty and unemployment citizen in Semarang, named “Gerdu Kempling, the acronym of Gerakan Terpadu bidang Kesehatan, Ekonomi, Pendidikan, Infrastruktur dan Lingkungan. The focus of this research is the performance of operators Gerdu Kempling programme, especially the implementation programme in Bulu Lor and Pekunden District, the threat and promoter of the programme and how to increase the performance of implementors programme. The method of the research and analysing data used qualitative research with intensify interview to many respondents of distinguish status in the implementation programme and also collect the secondary data of expert’s comments form some medias in Semarang.*

*The result of collecting datas from some interviews and secondary datas shows according by the process, the performance of operators has fulfill Gerdu Kempling’s schedule programme. But on the other side, the outcome of operators programme are not yet reach Gerdu Kempling’s aim, that is to change the behavior and mental attitude of citizen target. It caused of lack guidance, less of socialization programme and limited of fund. Some respondents suggested to increase the fund programme, and also to expand stakeholders participation.*

*Last, the conclusion of the research are first, the performance of operators Gerdu Kempling’s programme the implementation programme in Bulu Lor and Pekunden District by the process, they has fulfill Gerdu Kempling’s schedule programme. But the outcome of operator’s performance programme are not yet reach Gerdu Kempling’s aim, that is to change the behavior and mental attitude of citizen target. Secondly, the threat of the programme are lack guidance, less of socialization programme and limited of fund. The suggestion to promoter of the programme are increase the fund programme, and also to expand stakeholders participation.*

**Key words:** *profesionalism of operators, participation of stakeholders and the increase of fund programme*

## I. PENDAHULUAN

Dampak sosial ekonomi akibat globalisasi dan modernisasi di Indonesia saat ini adalah meningkatnya angka kemiskinan dan pengangguran yang melanda di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di kota Semarang. Karena kemiskinan dan pengangguran merupakan masalah yang kompleks, maka penanganannya diperlukan partisipasi serta sinergitas dari berbagai pihak pemangku kepentingan (*stakeholders*). Dengan berpedoman pada Pasal 34 ayat (1) UUD 1945 dan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009, sejak tahun 2010 Pemerintah Kota Semarang mencanangkan program pengentasan kemiskinan warganya yang dikenal dengan Program GERDU KEMPLING (singkatan dari **Gerakan Terpadu** bidang **Kesehatan, Ekonomi, Pendidikan, Infrastruktur dan Lingkungan**).

Dalam program Gerdu Kempling, Pemerintah Kota Semarang telah berusaha mengadopsi beberapa butir dari paragraf 7 Dokumen Johannesburg tentang *Plan of Implementaion of the World Summit on Sustainable Development*,:

- Membangkitkan solidaritas para pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang ada di Kota Semarang;
- Mengembangkan program pembangunan berkelanjutan dengan meningkatkan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat miskin;

Dasar Hukum program GERDU KEMPLING adalah :

- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor : 15 Tahun 2010;;
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2010;
- Perda Kota Semarang Nomor 4 Tahun 2008;
- Perda Kota Semarang Nomor 1 Tahun 2011;
- Keputusan Walikota Semarang Nomor 465/032/2010 ;
- Keputusan Walikota Semarang Nomor 465/0032/;

g. Instruksi Walikota Semarang Nomor 054/2/2011.

Program Gerdu Kempling dituangkan dalam Instruksi Walikota Semarang Nomor 054/2 Tahun.2010

Berdasarkan hasil penelitian awal secara acak di lapangan, program Gerdu Kempling di Kelurahan Bulu Lor Kecamatan Semarang Utara dan Kelurahan Pekunden Kecamatan Semarang Tengah, ternyata belum tampak adanya perubahan yang signifikan dari kondisi kehidupan ekonomi mereka. Untuk mendalami lebih jauh temuan awal di atas, maka dilakukan Penelitian terhadap peelaksanaan program Gerdu Kempling khususnya di dua kelurahan yaitu Kelurahan Bulu Lor Kecamatan Semarang Utara dan Kelurahan Pekunden Kecamatan Semarang Tengah. Dengan **Perumusan Masalah** sebagai berikut:

- Bagaimanakah kinerja pelaksana Program Gerdu Kempling tahun 2011 yang telah dilaksanakan di Kelurahan Bulu Lor dan Kelurahan Pekunden ?
- Apa saja faktor-faktor penghambat maupun pendorong kinerja para pelaksana Program Gerdu Kempling di kedua kelurahan tersebut ?
- Bagaimana konsepsi upaya meningkatkan kinerja pelaksana Program Gerdu Kempling dalam mengatasi kemiskinan di Kota Semarang ?

Penelitian ini bertujuan : a.Mendesripsikan kinerja pelaksana Program Gerdu Kempling di Kelurahan Bulu Lor dan Kelurahan Pekunden. b.Mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendorong keberhasilan pelaksanaan Program Gerdu Kempling. Dan c.Memberikan solusi guna menemukan konsepsi upaya meningkatkan kinerja pelaksana Program Gerdu Kempling di masa mendatang.

Manfaat Penelitian secara teoritis diharapkan dapat mengembangkan teori-teori administrasi publik, khususnya teori tentang studi kinerja dan diharapkan dapat memberi sumbangan bagi dunia akademik. Manfaat Praktis Memberikan masukan bagi Pemerintah Kota Semarang dan para

*stakeholders* agar dapat meningkatkan kinerja pelaksana di tahun-tahun mendatang.

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu penelitian dengan konsep deskriptif evaluatif yaitu melakukan wawancara dan penilaian langsung terhadap pendapat para responden dilapangan.

## **II. GAMBARAN UMUM KEMISKINAN DI KOTA SEMARANG**

Kondisi Geografis Kota Semarang. Luas wilayah Kota Semarang 373,70 km<sup>2</sup>, terletak diantara garis lintang selatan pada 6<sup>0</sup> 50<sup>1</sup> ( enam derajat lima puluh menit ) sampai 7<sup>0</sup> 4<sup>1</sup> ( tujuh derajat empat menit ) dan garis bujur timur pada 110<sup>0</sup> 29<sup>1</sup> ( seratus sepuluh derajat dua puluh sembilan menit). Sebagai ibukota Provinsi Jawa Tengah merupakan pintu gerbang Jawa Tengah dengan sarana perhubungan yang lengkap (darat, laut dan udara), dan mempunyai jaringan jalan raya ke berbagai jurusan kota kabupaten di Jawa Tengah dan lintas propinsi yaitu Jateng, Jabar, Jatim dan DIY. Hasil final uji publik data kemiskinan tahun 2011 tercatat warga miskin Kota Semarang mencapai 448.398 jiwa (128.467 keluarga).

Gambaran umum Kelurahan Bulu Lor dan Kelurahan Pekunden. Kelurahan Bulu Lor dan Kelurahan Pekunden merupakan kedua kelurahan dari Sembilan Kecamatan yang berada di Kecamatan Semarang Utara dan Kecamatan Semarang Tengah yang menjadi target lokasi kelurahan percontohan program Gerdu Kempling pada tahun 2011. Hal ini dikarenakan dengan kondisi wilayahnya dianggap terbaik karena tidak terkena dampak Air Rob/Pasang secara langsung sehingga struktur permukimannya bisa tertata lebih tertib dan rapi serta didukung oleh K3 yang baik. Disamping kondisi wilayahnya yang sudah tertata pemberdayaan masyarakat di Kelurahan, Dalam hal ini nampak dari keberadaan kelembagaan masyarakatnya yang aktif dalam mendukung program-program pembangunan dari pemerintah.

## **III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil pengumpulan data dari para responden, menunjukkan bahwa program Gerdu Kempling mulai mendapatkan respon positif. Peranan Pemkot Semarang dalam melayani masyarakat mulai mendapat kepercayaan publik. Namun demikian dalam pelaksanaan program Gerdu Kempling masih ditemui adanya perilaku yang belum profesional petugas pelaksanaanya. Kondisi tersebut menjadikan program Gerdu Kempling dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat belum berjalan optimal.

Indikator kinerja pelaksanaan program Gerdu Kempling dari segi hasil (outcome) berdasarkan hasil penelitian terhadap kondisi kehidupan ekonomi warga masyarakat binaan pada waktu sebelum maupun sesudah dilaksanakan program Gerdu Kempling dapat dilihat dari data yang diperoleh dari hasil penelitian sebagai berikut :

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap kedua kelurahan diatas menunjukkan data dan fakta sebagai berikut :

### **Efisiensi Pelaksanaan Program Gerdu Kempling**

- (1) Bagaimanakah prinsip kehematan dalam penggunaan sumber daya (modal, SDM, fasilitas) yang dirumuskan dalam disain program?

Menurut Responden, prinsip kehematan dalam penggunaan sumber daya (modal, SDM, fasilitas) belum berjalan maksimal karena masih adanya pelaksanaan yang tidak tepat waktu, keakuratan database warga miskin sebagai warga binaan, pemanfaatan modal atau bantuan, dan kegiatan yang tidak efektif dan proporsional.

- (2) Sejauhmanakah efisiensi yang dilakukan pemerintah dalam pelaksanaan program ini ?

Langkah yang dilakukan pemerintah agar program Gerdu Kempling dalam pelaksanaannya efisien dan efektif adalah dimulai sejak langkah identifikasi database tingkat kelurahan, penunjukkan

warga miskin yang menjadi warga binaan untuk mendapatkan bantuan, koordinasi dan sinergitas Pelaksana dengan *stakeholders* dengan membimbing dan membina masyarakat miskin binaan secara berkesinambungan serta adanya monitoring, sehingga program Gerdu Kempling berjalan sesuai sasaran.

- (3) Berapa jumlah dana dari pemerintah kota Semarang maupun dari *stakeholders* sudah atau belum mencukupi? Apa alasan-alasannya?

Jumlah dana yang terkumpul dan disalurkan dalam program Gerdu Kempling meliputi : Pemkot sejumlah Rp. 360.579.291.600,- dan *Stakeholders* (CSR) sejumlah Rp. 292.790.328.000,- . Dari jumlah dana tersebut belum mencukupi, karena jumlah masyarakat miskin yang dientaskan sangat banyak .

- (4) Apakah dana untuk program ini dari Pemkot maupun dari *stakeholders* sudah atau belum mencukupi? Apa alasan-alasannya?

Menurut responden, dari dana yang terkumpul ternyata belum mencukupi, karena masih banyak masyarakat miskin yang belum tersentuh dan menjadi warga miskin binaan.

#### **Capaian hasil program dari segi perbaikan kehidupan masyarakat.**

- (1) Setelah berjalannya program ini, apakah ada/belum ada perubahan/perbaikan dari segi ekonomi terhadap warga miskin yang jadi target program? Apa indikatornya?

Belum ada perubahan. Hal ini terindikasikan kalau usahanya tidak mengalami peningkatan.

- (2) Setelah pelaksanaan program Gerdu Kempling, apakah sudah/belum dapat memberdayakan kehidupan masyarakat? Apa saja indikator-indikatornya?

Belum. Hal ini terindikasikan masyarakat miskin binaan penerima bantuan masih mengharapkan bantuan-bantuan dari pemerintah. Disamping itu juga adanya beberapa masyarakat miskin

penerima bantuan justru beralih profesi/usaha.

- (3) Apakah program ini sudah/belum dapat menekan kemiskinan dan pengangguran di Kota Semarang? Apa saja indikator-indikatornya?

Belum .

- (4) Apakah ada perubahan sikap, perilaku, dan pola pikir masyarakat setelah adanya program ini? Apa saja indikator-indikatornya?

Belum.

#### **Pemerataan pelaksanaan program Gerdu Kempling di kelurahan-kelurahan target.**

- (1) Apakah kelurahan-kelurahan yang menjadi lokasi proyek Gerdu Kempling tahun 2011 yang lalu telah melaksanakan program sesuai dengan rencana?

Sudah.

- (2) Apabila belum semua kelurahan melaksanakan program, apa saja penyebabnya?

Sesuai dengan rencana bahwa program ini dilaksanakan secara bertahap.

- (3) Apa sebenarnya yang menjadi faktor-faktor pendorong atau penghambat dari pencapaian sasaran program Gerdu Kempling di kelurahan-kelurahan yang menjadi target program?

Hambatan datang dari sikap dan perilaku masyarakat wara binaan penerima bimbingan dan bantuan sarana usaha yang ternyata masih tidak mau merubah pola pikir untuk mengembangkan usahanya untuk memilih usaha jenis baru yang lebih prospektif.

- (4) Sampai sejauh ini belum ada upaya yang dilakukan oleh para *stakeholders* untuk mengatasi hambatan karena kendali program Gerdu Kempling ini berada di tangan Pemerintah Kota Semarang.

#### **Respon masyarakat terhadap Program Gerdu Kempling**

- (1) Warga masyarakat miskin bersikap menunggu kelanjutannya.  
(2) Warga masyarakat belum puas terhadap pelaksanaan program.  
(3) Dampak terhadap pelaksanaan program

Gerdu Kempling:

(a). Dampak terhadap kesalahan/ ketidakefektifan dari Pelaksana Gerdu Kempling

Persepsi terhadap Pelaksana Gerdu Kempling sebagian besar responden masih bersikap ragu-ragu terhadap kemanfaatan dan penilaian bahwa pelaksanaan Gerdu Kempling telah dapat merubah pola pikir dan pola kehidupan warga masyarakat binaan menjadi lebih produktif adalah Setuju 20% dan Ragu-ragu 50% dan Tidak Setuju 30%. Dengan demikian bahwa persepsi terhadap Pelaksana Gerdu Kempling termasuk kategori belum baik.

(d). Persepsi terhadap Kinerja Pelaksana Gerdu Kempling diperoleh hasil wawancara dengan pengelompokan pendapat responden diperoleh data tentang persepsi kinerja para pelaksana program Gerdu Kempling sebagai berikut

Berdasarkan Tabel 3.20 didapat hasil penelitian sebagai berikut:

(a) Variabel individu dan lingkungan dengan mengedepankan indikator : *pertama*, kemampuan dan keahlian, responden berpendapat bahwa kemampuan memenuhi syarat karena 70% menyatakan Baik dan 30 % Ragu-ragu; *Kedua*, sedang latar belakang kehidupan dengan parameter agama, hobi, keluarga, kesemuanya menyatakan Baik sebesar 50%, Ragu-ragu sebesar 40% dan 10 % menyatakan Tidak Baik; dan *ketiga*, secara demografi dengan parameter usia, jenis kelamin, didapatkan hasil penelitian Baik sebesar 50%, Ragu-ragu 40 % dan Tidak Baik 10%. Dengan demikian belum sepenuhnya Baik.

(b) Variabel psikologis, dengan indikator, *pertama*, persepsi dinyatakan bahwa persepsi Pelaksana Gerdu Kempling Baik (80%) dan Ragu-ragu (20%); *kedua*, Sikap, Pelaksana Gerdu Kempling mempunyai sikap dalam menjalankan tugasnya menunjukkan Baik (80%) dan Ragu-ragu (20%); *ketiga*, aspek perilaku menunjukkan bahwa Pelaksana Gerdu Kempling mempunyai perilaku dan karakter yang Baik (80%) dan Ragu-ragu (20%) sehingga menumbuhkan kepercayaan masyarakat; *keempat*, aspek Pembelajaran atau pelatihan, Pelaksana Gerdu Kempling mempunyai latar belakang pendidikan dan pelatihan yang memadai dan mau melakukan pembelajaran terus-menerus sehingga Responden berpendapat Baik (60%) dan Ragu-ragu (40%); dan *kelima*, berdasar indikator motivasi, Pelaksana Gerdu Kempling mempunyai motivasi pengabdian demi keberhasilan program Gerdu Kempling Baik (70%) dan Ragu-ragu (30%).

(c) Variabel Organisatoris, dengan indikator, *pertama* sumber daya, sumber daya baik sumber daya anggaran maupun sarana dan prasarana yang ada, Responden menyatakan Baik (70%) dan Ragu-ragu (30%), berarti kebutuhan anggaran dan sarana prasarana tugas cukup memenuhi dan cukup proporsional ; *kedua*, kepemimpinan, sebagian Responden menyatakan kepemimpinan Baik (80%) namun sebagian lagi menyatakan Ragu-ragu (20%), berarti indikator jiwa kepemimpinan Baik; *ketiga*, penghargaan, sebagian Responden menyatakan penghargaan atau kompensasi yang diberikan selama ini sebagai aparat/petugas Pelaksana Gerdu



Kempling sudah Baik (60%) namun sebagian lagi menyatakan Ragu-ragu (40%) atau berarti perlu ada penghargaan tambahan bagi Pelaksana Gerdu Kempling; *keempat*, struktur organisasi, sebagian Responden (80%) menyatakan Struktur sudah baik dan menunjang kegiatan dengan efektif dan efisien, namun sebagian Responden lagi (20%) menyatakan masih Ragu-ragu; dan *kelima*, *job desain* pekerjaan, sebagian Responden menyatakan Baik (70%) dan sebagian lagi (30%) menyatakan Ragu-ragu. Berarti, parameter *job desain* belum sepenuhnya menunjukkan baik dan masih banyak mengalami perbaikan.

- (d) Untuk variabel dependen, yaitu Kinerja Pelaksana Gerdu Kempling dengan indikator : *pertama*, kualitas kerja, dengan pendidikan dan motivasi serta pengalaman mampu menyelesaikan tugas dengan Baik (70%) dan Ragu-ragu (30%); *kedua* kuantitas kerja, Responden menyatakan pendapat Baik (70%) karena semua tugas sebagai Pelaksana Gerdu Kempling bisa dijalankan dan diselesaikan dengan Baik dan tepat waktu sesuai program dan agenda yang sudah ditargetkan, namun sebagian menyatakan Ragu-ragu (30%); *ketiga*, kehadiran, semua Petugas Pelaksana Gerdu Kempling disiplin dan hadir setiap ada kegiatan dan tugas yang harus dihadapinya (Baik: 80% dan Ragu-ragu 20%); dan *keempat*, konservasi, dinyatakan Baik (70%) dan Ragu-ragu (30%), dimana Pelaksana Gerdu Kempling dengan disiplin dan tertib senantiasa menjaga dan merawat seluruh sarana dan prasarana kerja secara baik dan proporsional.

### Harapan responden Terhadap Program Gerdu Kempling Ke Depan :

- (1) Sangat perlu disempurnakan dan ditinlanjuti karena program selama ini belum sesuai dengan apa yang diharapkan dan masih sebagian besar belum tertangani serta menjadi masyarakat miskin binaan.
- (2) Sangat perlu adanya penambahan dan peningkatan kerjasama dengan pihak *stakeholders*, karena untuk tahap pertama dana yang terkumpul selama ini belum bisa menjangkau secara proporsional dengan jumlah warga miskin yang menjadi binaan.
- (3) Sangat perlu Pemerintah Kota Semarang meningkatkan anggaran program Gerdu Kempling
- (4) Prinsip-prinsip *good governance* dan *clean government* belum sepenuhnya diterapkan, baik menyangkut asas transparansi (keterbukaan), akuntabilitas (pertanggungjawaban), responsif, kesamaan hak, keadilan, dan penegakan hukum. Juga adanya peningkatan kerjasama dan koordinasi yang saling menguntungkan dan saling bermanfaat (*mutualistis simbiosis*) antara Pemerintah Kota dengan *stakeholders* dan seluruh komponen yang ada di Kota Semarang.

### 3). Pemahaman warga masyarakat binaan Gerdu Kempling

#### Pemahaman Gerdu Kempling

- (1). Pihak anggota masyarakat selaku binaan Gerdu Kempling berpendapat tentang pengertian program Gerdu Kempling, didapat bahwa pengertiannya sama dengan Visi dan Misi yang ada di Pemerintah Kota Semarang sekarang.
- (2). Informasi tentang Gerdu Kempling

Informasi tentang Gerdu Kempling oleh anggota kelompok didapat hasil

sebagaimana dinyatakan pada Tabel 3.21 sebagai berikut

Hasil yang telah dicapai secara *kualitatif* dari program Gerdu Kempling belum ada, karena kegiatannya tidak rutin.

- (4). Hasil yang telah dicapai secara *kuantitatif* dari program Gerdu Kempling

Belum nampak , karena bantuan yang diberikan tidak bisa mencukupi

- (5). Yang mendukung keberhasilan program ini adalah tersedianya modal, lahan, barang-barang yang dibutuhkan serta kerjasama antara masyarakat dengan pemerintah dalam memberantas kemiskinan.

- (6). Faktor-faktor yang dianggap menghambat pelaksanaan program ini adalah kurangnya modal yang proporsional dan kurangnya kerjasama serta komunikasi antara masyarakat dengan pemerintah (Pelaksana). Disamping itu juga karena keterbatasan informasi .

#### IV. ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM GERDU KEMPLING

##### Efisiensi Pelaksanaan Program

- (1) Belum tampak kehematan karena banyak bantuan yang tidak atau kurang tepat sasaran, baik jumlah besarnya bantuan maupun pelatihan dan ketrampilan yang diberikan serta tidak adanya monitoring yang berkelanjutan.
- (2) Belum tampak efisiensi karena bantuan yang diberikan belum menjangkau masyarakat miskin keseluruhan serta jumlah yang diberikan belum memadai. Disamping itu juga adanya beberapa kesalahan yang

dilakukan oleh Petugas .

- (3) Dana untuk program ini dari pemkot maupun dari *stakeholders* belum mencukupi karena masih banyak masyarakat miskin yang belum tertangani.

##### Capaian hasil program dari segi perbaikan kehidupan masyarakat.

- (1) Belum ada perubahan yang signifikan, karena masyarakat miskin yang dibina belum ada perubahan pola perilakunya kearah yang lebih baik.
- (2) Setelah pelaksanaan program Gerdu Kempling belum dapat memberdayakan kehidupan masyarakat warga binaan.
- (3) Program ini belum dapat menekan kemiskinan dan pengangguran di Kota Semarang

#### Konsepsi Meningkatkan Kinerja Pelaksana Gerdu Kempling

##### a. Kebijakan

- 1) Melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang Gerdu Kempling.
- 2) Memberdayakan penegakan hukum baik aparat-masyarakat-sarana dan prasarana serta instrumen hukum yang ada.
- 3) Meningkatkan kerjasama dengan seluruh elemen masyarakat yang ada.
- 4) Memberdayakan kebijakan pemerintah dalam hal Gerdu Kempling dan meningkatkan profesionalisme Pelaksana Gerdu Kempling.

##### b. Strategi

Strategi yang digunakan dengan pemberdayaan kewilayahan dengan kurun waktu menjadi 3 atau 4 kali dalam setahun.

### c. Upaya yang Dilaksanakan

#### 1). Jangka Pendek

- a) Sosialisasi visi dan misi Gerdu Kempling.
- b) Pemenuhan jumlah Pelaksana Gerdu Kempling secara bertahap.
- c) Melaksanakan pemenuhan kualitas Kelaksana Gerdu Kempling secara berkesinambungan dan meningkatkan pemenuhan anggaran, sarana dan prasarana secara proporsional dan tepat guna.

#### 2). Jangka menengah

- a) Optimalisasi kebijakan pemerintah kota dalam program Gerdu Kempling .
- b) Meningkatkan kerjasama dan koordinasi berbagai institusi maupun elemen masyarakat guna menumbuhkembangkan kesadaran masyarakat akan tugas dan fungsi Pelaksana Gerdu Kempling.

#### 3) Jangka panjang

Mengkaji kembali berbagai peraturan dan perundang-undangan tentang Gerdu Kempling maupun Otonomi Daerah yang smasih menimbulkan multi tafsir dan menyempurnakannya.

optimal dan sesuai dengan jadwal yang diprogramkan. misalnya dengan terpenuhinya indikator-indikator keberhasilan dalam kegiatan koordinasi dan kerjasama para pelaksana dengan warga masyarakat dan *stakeholders* program Gerdu Kempling.

2. Faktor-faktor pendorong dan penghambat yang mempengaruhi kinerja dan pelaksanaan program Gerdu Kempling di kelurahan Bulu Lor dan Pekunden dapat disimpulkan bahwa :

#### a). Faktor-faktor pendorong :

- Adanya koordinasi dan sinergitas program antara aparat birokrasi Pemkot Semarang dengan para *stakeholders* telah mengefektifkan kendali dan supervisi pimpinan/pengawas kepada para pelaksana program
- Adanya bantuan dana dan sarana usaha dari program CSR kalangan dunia usaha (Perbankan, BUMN/BUMD dan swasta) telah meningkatkan semangat pelaksana program.
- Cukup efektifnya bimbingan dan pelatihan dari SKPD Pemkot Semarang kepada para pelaksana program.

#### b). Faktor-faktor penghambat :

- Masih kurangnya respon dari masyarakat warga binaan.
- Terbatasnya bantuan dana dan sarana baik anggaran dari Pemkot Semarang maupun dari para *stakeholders*
- Masih kurangnya sosialisasi program Gerdu Kempling pada warga masyarakat kota Semarang

Di samping itu faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja pelaksana program Gerdu kempling, yaitu :

## V. PENUTUP

### Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kinerja pelaksana program Gerdu Kempling di kelurahan Bulu Lord an Kelurahan Pekunden.

Dari segi proses, Kinerja pelaksana program Gerdu Kempling di kelurahan Bulu Lor dan Kelurahan Pekunden dapat disimpulkan pada umumnya sudah berfungsi cukup



- 1) Adanya berbagai perkembangan tuntutan masyarakat seiring dengan pengaruh globalisasi dan modernisasi di Semarang;
  - 2) Adanya perubahan struktur sosial ekonomi masyarakat karena perkembangan dan pertumbuhan ekonomi nasional.
  - 3) Adanya kelompok-kelompok sosial minoritas dengan mayoritas yang ditandai dengan perbedaan kondisi sosial ekonomi masing-masing.
3. Konsepsi upaya meningkatkan Kinerja Pelaksana Gerdu Kempling dalam mengatasi kemiskinan Kota Semarang hendaklah mengacu pada peningkatan kualitas dan daya dukung dari tiga sumber yaitu
- a) Ditingkatkannya kualitas sumber daya manusia pelaksana,
  - b) Tercukupinya sumber dana dan sarana program,
  - c) Ditingkatkannya upaya perbaikan kondisi lingkungan aparat birokrasi (internal dan eksternal)

### Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disampaikan beberapa rekomendasi sebagai solusi dari pokok permasalahan yang telah diajukan yang diharapkan akan dapat memberi masukan bagi para Pemangku Kepentingan Gerdu Kempling, yaitu :

- a. Dari faktor-faktor yang mempengaruhi Gerdu Kempling dan mempunyai korelasi serta tingkat signifikansinya paling tinggi harus dipertahankan, sedangkan bagi yang mempunyai korelasi kurang harus dikembangkan,
- b. Peningkatan kerjasama semua elemen masyarakat dalam Gerdu Kempling

mutlak perlu, hal ini untuk mengurangi pandangan negatif tentang birokrasi Pemerintah Kota Semarang di masyarakat, seperti : 1) Masih adanya sebagian masyarakat yang skeptis dan apatis terhadap Pemerintah Kota Semarang, 2) Adanya stigma berurusan dengan Pemangku Kepentingan berbelit-belit dan serba uang.

- c. Adanya intensitas sosialisasi visi dan misi Gerdu Kempling secara berkelanjutan.

### DAFTAR PUSTAKA

- A Dale Timpe, 1991, Seri Ilmu dan manajemen Bisnis 6 "Kinerja", Penerbit PT Gramedia Asri Media, Jakarta
- Adiningsih, Sri, September 2008, *Mengatasi Kesenjangan Ekonomi di Indonesia, dalam Konstitusi Nasional*, Institut Leimena, Jakarta
- li, MB, Deli T, 2000, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Penabur Ilmu, Bandung
- Arikanto, Suharsini, 1996, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Renika Cipta, Cetakan Kesepuluh, Jakarta
- As'ad, Moch., 1995, *Seri Ilmu Sumber Daya Manusia : Psikologi Industri*, Penerbit Liberty, Edisi ke-4, Yogyakarta, hal. 56
- Atmosoeprapto, Kisdarto, 2000, hal.41-42
- Azzwar, Saifuddin, 1997, *Realibilitas dan Validitas*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Mangkunegara, AA Anwar Prabu, 2001, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Remaja Rosdakarya, Jakarta, hal. 67
- Mei 2006, *Buku Panduan Tentang Hak Asasi Manusia – Untuk Anggota Polri*, Mabes Polri, Jakarta
- Giyarto, 2008, *Selayang Pandang Jawa Tengah*, Intan Pariwara, Klaten
- Hadi, Soetrisno, 1985

- Hasibuan, Malayu SP, 2000, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Bumi Aksara*, Edisi Revisi, Jakarta, hal. 93
- Huda, Ni'matul, 2007, *Pengawasan Pusat Terhadap Daerah – Dalam penyelenggaraan Pemerintahanh Daerah*, FH UII Press, Yogyakarta
- Moleong, Lexy, J, 1996, *Metode Penelitian Kualitatif*, Pt Rosda Karya, Bandung
- Nazir, Moh., 1998, hal. 325

*Pemerintah Kota Semarang, Program Percepatan Penanggulangan Kemiskinan Di Kota Semarang (Setahun Gerdu Kempling)*

*Pemerintah Kota Semarang, "Nggalang Doyo, Mbangun Kutho"*

Sedarmayanti, 2001, hal. 50

Simamora, Henri, 1995, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta, hal.50

Soekanto, Soeryono, hal. 52

Soemitro, Ronny Hanitiyo, 1998, hal 44

Sugiyono, 1999, *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta Bandung, hal., 56

Widjojo, Prasetijo, 06/10/2010, dalam pengantar pada Seminar "*Strategi Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia*", Jakarta.

#### **Undang-Undang dan Peraturan Terkait**

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah*, Laksana, Jakarta

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2008 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah*, Laksana, Jakarta

